Volume 8 Issue 2 (2023) Pages 269 - 283
Jurnal Mirai Management
ISSN : 2598-8301 (Online)

Management Inovasi Produk Cream Kulit Pisang

Merlin Leona[1], Michelle[2], Ronny Firdiansyah.[3]
[1,2,3] *Manajemen, Universitas Internasional Batam*

Abstrak

Eskrim Kulit Pisang merupakan inovasi produk pangan yang memanfaatkan limbah organik berupa kulit pisang untuk diolah menjadi Eskrim. Dengan pengolahan benar, kulit pisang memiliki sejumlah kandungan nutrisi yang tentunya sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan kontribusi terhadap masyarakat setempat di bidang pangan dengan menciptakan produk inovasi healthy dessert, yaitu BanaNice. Produk yang ditawarkan adalah Eskrim dari kulit pisang terdiri dari 2 rasa yaitu original, dan coklat. Disini akan dianalisis secara terbentuknya bisnis dengan menerapkan manajemen proyek. Hal yang akan di terapkan adalah manajemen integrasi proyek, project scope management, project time management, project cost management, project cost management, project quality management, project human resource management, project communication management, project risk management, project procurement management, project stakeholder.

Kata Kunci: Kulit pisang, Es Krim, Kesehatan, Inovasi, Manajemen Proyek

Abstract

Banana Peel Ice Cream is a food product innovation that utilizes organic waste in the form of banana peels to be processed into ice cream. With proper processing, banana peels contain a number of nutrients which are of course very beneficial for the health of the human body. The aim of this activity is to contribute to the local community in the food sector by creating a healthy dessert innovation product, namely BanaNice. The product offered is ice cream from banana skins consisting of 2 flavors, namely original and chocolate. Here will be analyzed in terms of the formation of a business by implementing project management. What will be implemented is project integration management, project scope management, project time management, project cost management, project cost management, project quality management, project human resource management, project communication management, project risk management, project procurement management, project stakeholders.
Keywords: *Banana Peel, Ice Cream, Health, Innovation, Project Management*

Copyright (c) 2023 Rayssa Maharani Entengo

✉Corresponding author :
Email Address : 2141135.merlin@uib.edu, 2141142.michelle@uib.edu `

PENDAHULUAN

Eskrim Kulit Pisang merupakan inovasi produk pangan yang memanfaatkan limbah organik berupa kulit pisang untuk diolah menjadi Eskrim. Pemanfaatan sampah organik seperti kulit pisang seringkali hanya diolah menjadi makanan ternak, padahal kulit pisang juga bisa diolah menjadi produk baru yang memiliki nilai jual, seperti es krim. Es krim dengan campuran

kulit pisang dapat menciptakan cita rasa yang unik dan sehat. Eskrim sangat diminati oleh semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa.

Dengan pengolahan benar, kulit pisang memiliki sejumlah kandungan nutrisi yang tentunya sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Oleh karena itu, inovasi eskrim dengan campuran kulit pisang ini diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan makanan penutup yang lebih sehat dan bergizi, serta meminimalisir pencernaan lingkungan akibat sampah sisa makanan.

Menurut Balai Penelitian dan Pengembangan Industri (Suprapti 2005), kulit pisang memiliki kandungan mineral, kalsium, vitamin B dan vitamin C yang tentunya dapat memberikan sejumlah manfaat bagi kesehatan manusia.

Produk yang ditawarkan adalah Eskrim dari kulit pisang terdiri dari 2 rasa yaitu original, dan coklat. Selain itu ada juga topping yang berupa choco chips, meses, dan juga sprinkles. Dan Omset selama sebulan kurang lebih sekitar 15juta/bulan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan adalah metode observasi dan metode eksperimen dimana metode observasi ini kami mengamati dan meninjau feedback dari masyarakat tentang inovasi usaha kami yaitu, BanaNice (Es Krim dari Kulit Pisang). Lokasi yang kami observasi adalah di Kota Batam, disekitar daerah Batam Center, Baloi, Taman Kota dan beberapa tempat lainnya dan metode eksperimen dilakukan saat tahap produksi, yaitu dengan membuat sample, seperti menambahkan ataupun mengurangi bahan-bahan dalam campuran es krim, cara pembuatan, waktu mixing dan freezing demi menghasilkan es krim BanaNice dengan rasa dan tekstur yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Project Integration Management

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan kontribusi terhadap masyarakat setempat di bidang pangan dengan menciptakan produk inovasi healthy dessert, yaitu BanaNice. Dengan diciptakan produk ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengonsumsi makanan sehat. Target pasar BanaNice yang paling utama adalah orang yang menjalani diet, penderita diabetes, dan orang yang jarang atau tidak mengkonsumsi buah atau serat. Metode pemasaran yang akan dilakukan adalah melalui pemasaran digital menggunakan platform sosial media untuk mempromosikan sebuah produk, contoh platform sosial media yaitu Instagram, Facebook, TikTok, dan sebagainya. Promosi yang digunakan dalam sosial media yaitu dengan merancang video-video persuasif untuk mendorong masyarakat untuk mengonsumsi makanan sehat, dan poster produk yang dapat menarik konsumen untuk mencoba produk BanaNice.

A. Analisis SWOT merupakan analisis strategi perencanaan mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman suatu produk. Adapun SWOT dari BanaNice adalah sebagai berikut:

- Strength (Kekuatan):

1. Dessert dapat menyeimbangkan gizi tubuh dan pola makan sehari-hari.
2. Terdapat banyak variasi rasa, seperti rasa coklat dan original.
3. Es Krim BanaNice memiliki pemanis alami yang berasal dari pisang, sehingga aman untuk dikonsumsi penderita diabetes dengan jumlah yang terbatas.

- Weakness (Kelemahan):

1. Pengiriman jarak jauh dapat berpotensi terhadap kerusakan produk.
2. Bahan baku kulit pisang tidak dapat disimpan lebih dari 2 hari karena dapat berpotensi pada kerusakan produk.

- Opportunities (Peluang):

1. Kemudahan dalam pemasaran produk melalui teknologi.
2. Terdapat perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin modern.

- Threats (Ancaman):

1. Terdapat banyak kompetitor yang menawarkan healthy dessert.
2. Terdapat banyak pesaing yang menjual makanan sehat dengan harga produk yang lebih murah dengan kualitas standar.

B. Analisis MOST

- *Mission*: Mengembangkan sebuah produk agar sampah limbah di bumi ini berkurang dan bersifat menatik perhatian bagi konsumen.
- *Objective*: Meminimalisir limbah kulit pisang yang beredar, meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa kulit pisang itu bisa dijadikan bahan untuk membuat produk yang unik seperti *ice cream* kulit pisang, memperoleh hasil pendapatan melalui bisnis yang unik ini menuju skala yang lebih besar dan lebih baik.

C. *Strategy*: Analisis STDP

- *Segmentation*:
  a. *Demographics*: Seluruh masyarakat yang berusia anak-anak hingga lansia bisa mengkonsumsi *ice cream* kulit pisang ini karena bermanfaat bagi kesehatan, semua kalangan status kelas atas, menengah, dan bawah.
  b. *Benefits*: kelompok masyarakat yang paham dengan adanya produk kami yang berdampak sekali pada lingkungan seperti berkurangnya *limbah sampah,*
- *Targetting*: kelompok masyarakat yang berumuran dari anak-anak sampai dengan lansia. Dan kelompok masyarakat yang peduli akan lingkungan.
- *Differentiation*: Produk yang memiliki perbedaan dengan produk *ice cream* lainnya dengan penggunaan kukit pisang untuk dijadikan dasar rasa dari *ice cream* tersebut.
- *Positioning*: Pelanggan mempersepsikan produk sebagai suatu produk dengan kualitas tinggi, harga yang terjangkau, dan memiliki dampak positif terhadap lingkungan.

Project Charter			
Project Name	*Ice Cream Kulit Pisang*		
Project Description	Pengolahan limbah kulit pisang agar dapat produksi menjadi sebuah *desserts* yang enak dan bermanfaat bagi kesehatan yang dapat diperjualbelikan untuk menghasilkan profit sembari mengurangi pencemaran lingkungan.		
Project Manager	Jesslyn (ketua kelompok)	***Data Approved***	
Project Sponsor	Belum ada	***Signature***	
Business Case		***Expected Goals/Deliverables***	
Sejak zaman dahulu, *desserts* telah menjadi satu menu *favorite* hingga saat ini. Seiring perkembangan zaman, limbah makanan terus mengalami perubahan dan bertambah dalam jumlah yang cukup signifikan secara kuantitasnya. Dengan begitu, terjadilah		Tujuan utama dari proyek ini ialah untuk membantu mengurangi jumlah limbah makanan yang beredar, baik dalam skala sekecil apapun. Selain itu, diharapkan juga bahwa dengan	

<table>
<tr><td colspan="2">penumpukan limbah berupa kulit pisang yang dibuang. Oleh karena itu, diajukan pembuatan produk ice cream kulit pisang ini yang tidak hanya akan berdampak terhadap berkurangnya limbah makanan yang beredar, tetapi juga akan dapat dipasarkan sebagai produk yang eco-friendly dan mendapatkan keuntungan/profit.</td><td rowspan="6">dilaksanakannya proyek ini, akan dapat meningkatkan tingkat kesadaran dan kepedulian sebagian besar masyarakat terhadap pencemaran lingkungan,</td></tr>
<tr><td colspan="2">Team members</td></tr>
<tr><td>Name</td><td>Role</td></tr>
<tr><td>Jesslyn</td><td>Ketua</td></tr>
<tr><td>Merlin Leona</td><td>Anggota</td></tr>
<tr><td>Michelle</td><td>Anggota</td></tr>
<tr><td>Joyce Tan</td><td>Anggota</td></tr>
<tr><td colspan="2">Risks and Constraints</td><td>Milestones</td></tr>
<tr><td colspan="2">Keterbatasan modal</td><td>Perencanaan awal produk</td></tr>
<tr><td colspan="2">Keterbatasan staf dan kapasitas produksi untuk melakukan produksi dalam skala besar</td><td>Finalisasi berbagai varian rancangan produk</td></tr>
<tr><td colspan="2">Umpan balik pelanggan negatif atau respons pasar yang buruk</td><td>Pembuatan dan produksi produk versi final</td></tr>
<tr><td colspan="2"></td><td>Penerimaan umpan balik secara langsung dari penjualan produk</td></tr>
<tr><td colspan="2"></td><td>Analisis dan pengembangan produk ke depannya</td></tr>
<tr><td colspan="2">Problem Statement</td><td>Kulit pisang adalah salah satu contoh limbah organik banyak ditemui dilingkungan sekitar kita. Kulit pisang yang tidak diolah lama-kelamaan akan membusuk dan menjadi sampah di lingkungan. Sampah tersebut nantinya akan merusak lingkungan sekitarnya yang jika tidak diurus akan mencemari banyak tempat. Oleh karena itu, untuk menjaga kebersihan lingkungan kelompok kami memanfaatkan nilai yang dimiliki oleh kulit pisang dengan mendaur ulang kulit pisang</td></tr>
</table>

	tersebut menjadi olahan yang dapat dimakan yaitu es krim.
Benefit	Dengan memanfaatkan kulit pisang, limbah organik yang dapat merusak lingkungan dapat berkurang. Selain itu, kami dapat mengolah dan menciptakan suatu inovasi pangan baru melalui kulit pisang yang dijadikan es krim
Goals	Kulit pisang yang menjadi sebelumnya menjadi limbah atau sampah organik dapat diolah menjadi inovasi baru dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam pelaksanaan proyek yang menggunakan bahan dasar kulit pisang dibutuhkan pengetahuan yang lebih luas mengenai cara untuk memanfaatkan nilai dari kulit pisang tersebut. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengurangi limbah organik di lingkungan masyarakat yang seringkali dianggap tidak berguna dan tidak memiliki nilai gunanya tersendiri. Selain bertujuan untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan tidak tercemar, kulit pisang juga memiliki nilai jual yang baik jika dapat diolah dan dimanfaatkan dengan baik. Dengan menjadikan kulit pisang menjadi es krim adalah salah satu cara untuk memanfaatkan nilai jualnya. Kulit pisang memiliki kandungan vitamin, mineral, dan kalsium yang menambah nilai dari kulit pisang tersebut. Es Krim adalah salah satu dessert atau makanan pencuci mulut yang banyak disukai orang, dengan mengolah kulit pisang yang bergizi menjadi es krim tentu akan menambah minat bagi orang-orang yang menyukai es krim.

Project Scope Management

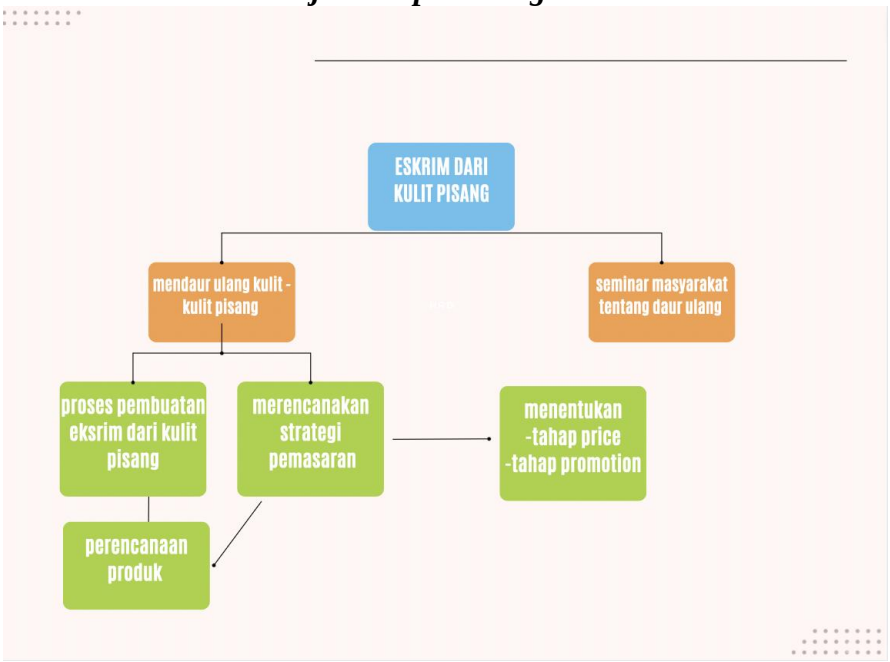

Gambar 3.1 Proses Pembuatan

Dalam WBS (Work Breakdown Structure) yang telah kami lampirkan diatas adalah rangkai dari kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembuatan eskrim kulit pisang. Pada langkah pertama yaitu mendaur ulang kulit-kulit pisang, limbah organik kulit pisang yang belum membusuk atau masi layak akan dikumpulkan untuk dibersihkan sebelum diolah menjadi eskrim. Dalam proses pembuatan eskrim kulit pisang secara keseluruhan, teknik yang digunakan dalam pembuatan es krim kulit pisang adalah dengan merebus (boiling) dan pembekuan (freezing).

Pada langkah selanjutnya setelah eskrim telah siap saji, Semua bahan untuk pengemasan akan dipersiapkan, seperti paper cup es krim, tutup, beserta sendok es krim untuk pengemasan produk. Jenis pengemasan yang digunakan adalah dengan paper cup dan sendok berbahan kayu khusus es krim, sehingga mudah untuk dikonsumsi dan dapat mengurangi sampah plastik.

Pada tahap perencanaan strategi pemasaran, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan survei pasar. Survei pasar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi pasar dan target pemasaran sebelum penjualan dilakukan.

Pada proses pembuatan ini kami juga melakukan seminar kepada masyarakat dengan memanfaatkan kulit pisang untuk di daur ulang mengurangi sampah. Dengan target pemasaran yang berfokus pada anak-anak hingga mahasiswa kami menetapkan harga pada eskrim kulit pisang pada Rp8.000/Cup.

Berlanjut pada tahap promotion, dalam tahap ini terdapat beberapa cara promosi yang akan dilaksanakan, yaitu:

- Social Media

Produk eskrim kulit pisang akan di publish melalui media sosial, seperti Instagram, Facecbook, dan platform media sosial lainnya. Dengan pemakai media sosial yang semakin bertambah, promosi melalui cara ini dapat lebih efektif untuk menyebar luaskan produk yang kami sediakan.

- Bazaar atau Event

Melalui acara bazar atau event yang sering diselenggarakan, produk eskrim kulit pisang juga dapat disebarluaskan kepada orang-orang.

Project Time Management

a. *Network Diagram*

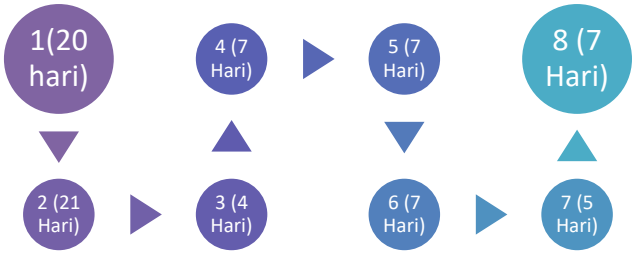

Gambar 3.2 Diagram *Network*

Dapat dilihat dari gambar Diagram *Network*, menunjukkan bahwa:

- Aktivitas 1: Penentuan/Pencarian Ide untuk produk yang ingin diproduksi memakan waktu 20 hari.
- Aktivitas 2: Menyusun proposal ide produk yang ingin di produksi dan diajukan memakan waktu 3 minggu/21 hari.
- Aktivitas 3: Merevisi proposal ide produk hingga *final* memakan waktu 4 hari.
- Aktivitas 4: Pembuatan prototipe produk untuk dicoba memakan waktu 7 hari.
- Aktivitas 5: Menerima dan melakukan revisi terhadap produk memakan waktu 7 hari.
- Aktivitas 6: *final* produk memakan 7 hari.
- Aktivitas 7: mempromosikan produk ke media sosial berupa *Instagram* membutuhkan waktu 5 hari.
- Aktivitas 8: Memasarkan produk ke kantin UIB, dan pasar membutuhkan waktu 7 hari.

b. *Critical Path*

Tanpa adanya *critical path*, manajemen proyek tidak akan selesai tepat waktu dan efisien. Dengan adanya CPM ini, dapat membantu waktu dalam mengerjakan manajemen proyek lebih tepat waktu dan efisien. *Critical path* untuk membuat produk *ice cream* kulit pisang ini sebagai berikut:

1 -> 2 -> 4 -> 5 -> 6 -> 8 = 20 + 21 + 7 + 7 + 7 + 7 = 69 hari untuk menyelesaikannya. Sedangkan total waktu proyek secara keseluruhannya adalah 78 hari.

c. *Leads and Lags*

Leads and lags adalah penyesuaian yang dikakukan pada waktu mulai sampai dengan selesai aktivitas agar proyek yang dibuat selesai dengan waktu yang telah dibuat atau direncanakan. Dalam pembuatan produk ini terhitung dalam *leads and lags* sebagai berikut:

- Aktivitas 1 dapat dimulai sehingga tehitung dalam 0 *lags.*
- Aktivitas 2 dapat dilanjutkan setelah aktivitas 1 selesai, sehingga terhitung 0 *lags.*
- Aktivitas 3 dapat dilanjutkan setelah aktivitas 2 selesai sehingga terhitung 0 *lags.*
- Aktivitas 4 dapat dimulai segera setelah aktivitas 2 selesai, sehingga terdapat 4 *lead.*
- Aktivitas 5 dapat dimulai setelah aktivitas 4 selesai, sehingga 0 *lags.*
- Aktivitas 6 dapat dilanjutkan setelah aktivitas 5 selesai, sehimgga terhitung 0 *lags.*
- Aktivitas 7 dapat dilanjutkan setelah aktivitas 6 selesai, sehingga terhitung 0 *lags.*
- Aktivitas 8 dapat dilanjutkan ketika aktivitas 6 selesai, sehingga terdapat 5 *lead.*

Oleh karena itu, setiap aktivitas terdapat perhitungan waktu antara lain:

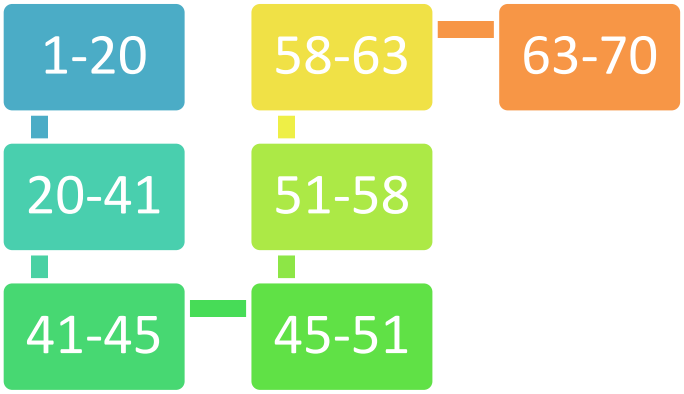

Gambar 3.3 Grafik Hari Aktivitas Yang Dihitung

- Aktivitas 1: Dimulai pada hari 1 – hari 20.
- Aktivitas 2: Dimulai dari hari 20 – hari 41.
- Aktivitas 3: Dimulai dari hari 41 – hari 45.
- Aktivitas 4: Dimulai dari hari 45 – hari 51.
- Aktivitas 5: Dimulai dari hari 51 – hari 58.
- Aktivitas 6: Dimulai dari hari 58 – hari 63.
- Aktivitas 7: Dimulai dari hari 63 – hari 70.

Project Cost Management

Fixed Cost (for a month)			**IDR**
Unit Produksi : 50			
Biaya Gaji Pegawai			
9 jam x 26 hari kerja			50.000
Biaya Sewa & Stand			20.000
Biaya Peralatan			88.560
Alat	Qty	Harga Satuan	Harga
Freezer	1	3.500.000	3.500.000
Blender	1	280.000	280.000
Panci	1	150.000	150.000
Spatula	1	30.000	30.000
Kompor	1	220.000	220.000
Baskom	2	15.000	30.000
Wadah	3	15.000	45.000
Alat Cetakan	1	35.000	35.000
Gunting	2	12.000	24.000
Pisau	2	12.000	24.000
Talenan	2	25.000	50.000
Sendok	5	8.000	40.000
Total			4.428.000
Biaya Persediaan			2.000
Biaya Depresiasi Peralatan		-	1.000
Biaya Lainnya			9.000
Total Fixed Cost			**168.560**
Total Fixed Cost Per Unit			**3.371**

Startup Costs			**IDR**
Biaya *Research & Development*			1.000.000
Biaya Gaji Pegawai			
9 jam x 26 hari kerja			2.500.000
Biaya Sewa & Stand			1.000.000
Biaya Pemasaran			100.000
Biaya Peralatan			4.428.000
Alat	Qty	Harga Satuan	Harga
Freezer	1	3.500.000	3.500.000
Blender	1	280.000	280.000
Panci	1	150.000	150.000
Spatula	1	30.000	30.000
Kompor	1	220.000	220.000
Baskom	2	15.000	30.000
Wadah	3	15.000	45.000
Alat Cetakan	1	35.000	35.000
Gunting	2	12.000	24.000
Pisau	2	12.000	24.000
Talenan	2	25.000	50.000
Sendok	5	8.000	40.000
Total			4.428.000
Biaya Persediaan			100.000
Biaya Kemasan			4.000.000
Biaya Lainnya			450.000
Total			**13.578.000**

Project Cost Management Digunakan untuk mengatur tentang estimasi biaya dalam mengerjakan proyek. Dalam *Project Cost Management* terdapat RAB (Rencana Anggaran Biaya) dari pelaksanaan manajemen proyek untuk memproduksi *ice cream* kulit pisang yang terdiri dari *fixed cost, startup cost, variable cost, revenue, burn rate and runway period, and summary.* Berikut hasil RAB yang sudah di hitung

Variable Cost (for a month)						IDR
Unit Produksi : 50						
Biaya Bahan Produksi						419.000
Bahan	Qty		Banyak Per 1 Unit		Harga Satuan	Harga
Gas	1	pcs	3	kg	20.000	20.000
Air Galon	1	galon	19	liter	10.000	10.000
Tepung Es Krim	1	bks	1	kg	95.000	95.000
Kulit Pisang	1	bks	50	gram	-	-
Gula Pasir	3	bks	1	kg	15.000	45.000
Susu Kental Manis	3	pcs	370	gram	15.000	45.000
Topping Chocolate Chip	1	bks	150	gram	25.000	25.000
Topping Meses	1	bks	90	gram	10.000	10.000
Topping Almond	1	bks	100	gram	20.000	20.000
Pasta Almond	2	pcs	100	ml	22.000	44.000
Pasta Coklat	3	pcs	60	ml	8.000	24.000
Vanilla Essence	1	pcs	30	ml	28.000	28.000
Cone Es Krim	1	pack	50	pcs	25.000	25.000
Paper Cup & Sendok	1	pack	100	ml	13.000	13.000
	1	pack	50	ml	15.000	15.000
Total						419.000
Biaya Lainnya						9.000
Total Variable Cost						**428.000**
Total Variable Cost Per Unit						**8.560**

Gambar 3. *s*

Revenue (for a month)	
Number of customers	
40 customer/day x 26 days	1040
Units per customer purchased	1
Cost per unit	11.931
Price per unit	17.300
Purchase frequency per month	1
Total sales in unit	1040
Total sales revenue	17.992.000

Burn Rate and Runway Period	
Monthly Fixed Cost	168.560
Monthly Variable Cost	428.000
Monthly Operating Expense	596.560
Monthly Revenue	1.499.333
Burn Rate	**902.773**
Cash Reserve	100.000
Runway Period	**9,03**

Gambar 3.6 *Variable Cost (For a Month)*

Summary	
Sales Revenue	17.992.000
Profit (Burn Rate x 12 month)	10.833.280
Net Sales Revenue	7.158.720
Breakeven	5,06
Contribution Margin	6.730.720

Gambar 3.7 *Revenue (For a Month)*

Gambar 3.8 *Burn Rate and Runway Period*

Gambar 3.9 *Summary*

Project Quality Management

Dalam proyek bisnis BanaNice, *Project Quality Management d*i mulai dari :

1. Quality Planning

Dalam tahap ini merupakan merencanakan pembagian peran dan tanggung jawab seperti, membeli alat dan bahan yang bahan utama nya merupakan buah pisang, membuat produk hingga pengemasan, menentukan dan juga memasarkan produk kepada masyarakat sekitar.

Gambar 1.1 Bahan baku dan Packing BanaNice

2. Quality Assurance

Tahap ini dilakukan kontrol kualitas seperti inspeksi dan pengujian es krim BanaNice untuk memastikan bahwa es krim yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan menarik minat

Gambar 1.2 Produk BanaNice

3. Quality Control

Tahap ini proses produksi es krim BanaNice dikelola dan dikontrol baik dari proses produksi, packing hingga sebelum proses penjualan dan untuk memastikan bahwa produk atau jasa yang dihasilkan memenuhi persyaratan kualitas yang ditentukan dalam fase perencanaan kualitas.

Project Human Resource Management

Tahap pertama yang dilakukan dalam *Project Human Resource Management* BanaNice adalah tahap pembagian peran dan tanggung jawab setiap individu kelompok. Pada tahap perencanaan, pembuatan, persiapan bahan baku, alat dilakukan secara bersama. Pada tahap pembuatan es krim terdapat 2 orang yang bertugas untuk mempersiapkan bahan baku pisang yang akan dihaluskan, 1 orang yang akan menyiapkan bahan baku es krim sebelum didinginkan, dan 2 orang lagi yang bertugas pada bagian packing (menempel stiker/logo BanaNice).

Pada proses pemasaran dan penjualan produk, setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Terdapat 2 orang yang stand by pada stand yang bertugas untuk menyiapkan produk yang akan dijual, dan 3 orang yang bertugas untuk memasarkan produk.

Dalam pelaksanaan projek BanaNice setiap anggota yang telah diberi tanggung jawab dan tugas melaksanakan semuanya secara efisien dan setiap anggota aktif dalam pengerjaan produk dari awal hingga akhir produksi dan pemasaran produk selesai.

Project Communication Management

Proyek Manajemen Komunikasi yang digunakan dalam BanaNice adalah *Mouth-to-mouth* atau pemasaran dari mulut ke mulut. Komunikasi tersebut dilakukan secara merekomendasikan produk BanaNice kepada masyarakat, selain itu juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan secara tepat sehingga dapat memastikan efektifnya pengelolaan komunikasi antara pelaksana proyek dan masyarakat.

Project Risk Management

Dalam projek yang dibuat untuk memenuhi pembuatan *ice cream* ini mempunyai beberapa risiko yang mungkin di hadapi dan risiko ini dapat di selesaikan dengan cara mencari solusi untuk memecahkan masalahnya. Berikut merupakan beberapa kemungkinan risiko yang terjadi:

- Risiko Produksi

  Pada pembuatan dan perencaan terhadap riset pasar, juga memikirkan risiko produksi *ice cream* dari kulit pisang ini yang dikarenakan oleh *human error* yang dapat membuat kesalahan dalam proses produksi, sehingga barang yang diproduksi tidak sesuai yang di inginkan atau direncanakan. Dengan gagalnya pembuatan nanti akan menjadi dampak sebagai bahan yang sia-sia tidak terpakai. Dengan *ice cream* dari kulit pisang yang teksturnya gagal dalam pembuatan prototype akan menadapat mencoba untuk memperbaiki kembali guna dapat membuat produk menjadi lebih baik.
- Risiko Pemasaran

  Selain dari risiko produksi juga terdapat risiko pemasaran dalam menjalan bisnis. Dengan kondisi pasar yang terus berubah-ubah dari zaman ke zaman membuat strategi pemasaran terus berbeda-beda caranya. Dengan kondisi pemasaran berikut akan membuat bisnis menjadi lebih berisiko tinggi jika tidak mengupdate atau mengikuti zaman. Pendekatan pada konsumen juga merupakan risiko pemasaran. Target pemasaran yang seperti ini jika tidak sesuai dengan yang diinginkan konsumen akan dapat merubah pemikiran konsumen untuk melakukan pergantian merk produk. Terjadi perubahan harga khusus untuk *ice cream* dari kulit pisang yang disebabkan oleh mekanisme pasar yang terus melakukan kenaikan maupun penurunan harga. Untuk mencegah hal seperti ini, akan dilakukan riset pasar secara menyeluruh dan mengikuti pemasaran dan referensi konsumen.
- Risiko Rantai Pasok

  Dalam pembuatan *ice cream* dari kulit pisang menimbulkan risiko dalam proses pencariannya seperti kesulitan dalam mencari umkm yang selalu menggunakan pisang sebagi produknya dan membuang kulitnya. Kulit pisang mudah hitam secara cepat sehingga sangat tidak layak dipakai lagi. Dengan masalah ini, akan membangun rantai pasok yang

dapat membangun hubungan pada penjual pisang dan umkm-umkm tertentu untuk melakukan kerja sama guna dapat mengatasi masalah dalam proses pembuatan.

- Risiko Finansial
  Risiko finansial yang terdapat dalam pembuatan *ice cream* dari kulit pisang ini adalah jika gagal dalam pembuatan *ice cream* tersebut mkada dapat memakan biaya yang lebih banyak. Terdapat pula kelebihan biaya, arus kas yang tidak tercatat, dan lain sebagainya. Dengan permasalahan ini, dapat diatasi dengan mencatat seluruh arus kas keluar masuk yang terjadi secara terperinci. Selain dari itu untuk mencegah finansial yang berlebihan juga menyiapkan uang untuk digunakan secara darurat.
- Koordinasi Tim dan Risiko Konflik
  Didalam kelas dilakukan *teamwork* secara acak, maka dari itu terdapat beberapa orang yang masih belum mengenal satu sama lain. Hal ini dapat menyebabkan ketidakkompaknya tim bisnis. Untuk mencegah terjadinya hal seperti ini, akan dibuatkan tempat komunikasi antar anggota secara *group chat* dan melakukan komunikasi secara terbuka dan melakukan keputusan bersama.

Manajemen risiko ini dapat membantu dalam bisnis pembuatan *ice cream* dari kulit pisang ini menajdi berkembang dan memiliki nilai potensi munculnya risiko baru dalam menjalankan proyek.

Project Procurement Management

- Perencanaan Pengadaan (*Procurement Planning)*: demi kelancaran pasokan dari kulit pisang untuk *ice cream.* Rencana ini akan membuat banyak hal yang akan di buat secara spesifik dan jenis bahan apa saja yang dibutuhkan, anggaran yang dibutuhkan dan jadwal untuk mengadakan bisnis. Untuk merencanakan bisnis kedepannya, dapat diajdwalkan dari ssekarang sebelum terjadi kekurangan taau keterlambatan dalam aspek rantai pasok.
- Identifikasi dan Seleksi Pemasok (*Supplier Identification and Selection*): Untuk membuat *ice cream* dari kulit pisang ini membutuhkan kulit pisang sebagai bahan dasar dari pembuatan *project* ini. Untuk itu, akan mencari pemasok yang memiliki kulit pisang seperti umkm dari penjual makanan yang terbuat dari pisang dan tidak membutuhkan kulitnya. Kriteria pemilihan penulis akan berfokus pada faktor-faktor seperti pengalaman pemasok, keandalan, dan komitmen mereka terhadap keberlanjutan (*sustainability*). Dengan membuat projek inijuga bertujuan untuk melakukan pengurangan sampah limbah pada dunia ini.
- Manajemen Kontrak (*Contract Management*): ini disebut dengan proses pengelolaan yang berhubungan denga pemasok atau *supplier*. Dengan adanya manajemen kontrak, semua dapat berjalan sesuai kontrak yang telah disepakati oleh pemasok dan pemasok wajib memenuhi kewajiban mereka sebagai pemasok. Pemasok juga dipilih untuk mendapatkan bahan yang berkualitas untuk projek yang dibuat. Ini akan mencakup bahan, jadwal pengiriman, dan kesepakatan harga dengan pemasok.
- Evaluasi Kinerja Pemasok (*Supplier Performance Evaluation*): Pentingnya melakukan evaluasi kinerja pemasok guna untuk mendapatkan bahan dan jadwal secara tepat waktu dan rutin. Peran pemasok kulit pisang sangat berperan didalam projek ini. Dengan melakukan evaluasi bisnis secara rutin, dapat meningkatkan pengelolaan bisnis, meningkatkan kinerja pemasok, dan jadwal yang sesuai. Evaluasi ini melibatkan penilaian secara mengisi formular evaluasi pemasok contohnya menilai *range* dari 1-5 dan menjawab beberapa pertanyaan terkait kinerjanya. Dengan ini, dapat membantu cara kerja projek ini untuk peningkatan dan menangani masalah untuk menjaga kelancaran proses pengadaan.
- Manajemen Risiko (*Risk Management*): Manajemen risiko dapat membantu projek ini dalam memitigasi proses pembuatan *ice cream* dari kulit pisang ini. Manajemen risiko ini dapat menyiapkan pemasok cadangan untuk mencegah terjadinya *human error* pada saat proyek dijalankan. Komunikasi juga menjadi bagian yang penting untuk berkomunikasi

antara pembuat proyek dengan pemasok agar mencegah atau meminimalkan hal yang tidak terduga kedepannya.

- Kontrol Kualitas (*Quality Control*): Untuk memastikan kualitas bahan baku untuk membuat *ice cream* dari kulit pisang tentunya harus memilih bahan kulit pisang yang bagus dan tidak rusak untuk menjaga kualitas produk. Untuk itu kami akan melakukan pemilihan kualitas yang ketat dari bahan masuk guna menmdapatkan kualitas dan rasa yang diekpetasikan/diinginkan.
- Komunikasi Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Communication*): Komunikasi menjadi hal yang penting untuk proses menajalankan proyek ini. Hal ini dapat membuat para pemasok dan pembuat proyek ini tidak *miss communication.*dengan ini dapat mendapatkan konsturksi yang jelas, cara kerja yang jelas, dan lain sebagainya guna mendapatkan kerjasama yang kompak.

Dengan melakukan pendekatan terhadap manajemen pengadaan yang komprehensif, proyek ini akan berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Penulis dapat memastikan pemasok dari bahan kulit pisang mempertahankan kualitas produk, memitigasi risiko proyek, dan mendapatkan hubungan yang lebih luas.

Project Stakeholder

Proyek pembuatan *ice cream* dari kulit pisang ini menjadi peran penting dalam keberhasilan setiap inisiatif dan memahami kebutuhan para konsumen untuk menjadi keberhasilan dalam proses penjualan. Dalam dunia berbisnis, *stakeholder management* menjadi tahap yang paling penting untuk menjaga reputasi produk dan nama baik produk. Pemangku berkepentingan dalam memainkan peran penting dalam keberhasilan setiap inisiatif dan memahami kebutuhan, minat, dan pengaruh mereka sangatlah penting. Semua harus di tangani dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dari pembuatan projek ini.

Sebagai pemangku dalam projek ini terbagi menjadi individu dan organisasi. Didalam struktur proyek ini, termasuk dalam pembuat proyek, dosen yang membimbing sampai dengan bisnis/produk jadi, dan teman lainnya untuk memberikan pendapatnya untuk produk yang dibuat. Dengan cara ini, dapat membantu produk ini terus berkembang pesan karena mendapat *feedback* secara langsung dari konsumen. Keterlibatan pemangku kepentingan dapat mengembangkan dengan cara berkomunikasi dengan setiap kelompok pemangku kepentingan untuk mendorong kerja sama antar kelompok atau anggota dalam menjalankan proyek ini. Komunikasi ini bisa membuat para anggota untuk mengeluarka segala pendapatnya dan membuat keputusan secara bersamaan.

Dalam melakukan manajemen pemangku kepentingan, terdapat metode untuk menganalisis *stakeholder* sebagai berikut:

Stakeholder	Stake in The Project	Potential	What Does the Project Expect the Stakeholder to Provide?	Perceived Attitudes and/or Risks	Stakeholder Management Strategy	Responbility
Jesslyn	Menentukan kulit pisang dari umkm yang masih layak dipakai	Tinggi	Mempunyai Staff yang berpengalaman dalam membuat *ice cream* dan berkomitkemn terhadap	Terlalu memandang tim proyek sebagai orientasi teknis. Dan kurangnya pemberdayaa	Melibatkan diri sendiri dalam proyek untuk melakukan pertemuan dan	Project: Manager

			suatu perubahan.	n untuk sumber daya manusia.	melakukan penjadwalan.	

Kontrol pemangku kepentingan untuk meminimalkan terjadinya konflik antar pemasok dengan pengerjaan proyek. Dengan menetapkan rencana proyek yang jelas dan terperinci, juga harus menentukan peran dan tanggung jawab untuk menjalankan proyek ini. Selain itu, dengan secara aktif mencari umpan balik dan meminimalisasi masalah yang selalu bermunculan. Hal ini berguna untuk pemangku dapagt berkomunikasi sesuai dengan yang diarahkan dan dijalankan sesuaidengan ekspetasi yang diharapkan.

SIMPULAN

Eskrim Kulit Pisang merupakan inovasi produk pangan yang memanfaatkan limbah organik berupa kulit pisang untuk diolah menjadi Eskrim. Pemanfaatan sampah organik seperti kulit pisang seringkali hanya diolah menjadi makanan ternak, padahal kulit pisang juga bisa diolah menjadi produk baru yang memiliki nilai jual, seperti es krim. Proyek pembuatan *ice cream* dari kulit pisang ini menjadi peran penting dalam keberhasilan setiap inisiatif dan memahami kebutuhan para konsumen untuk menjadi keberhasilan dalam proses penjualan.

Dalam dunia berbisnis, *stakeholder management* menjadi tahap yang paling penting untuk menjaga reputasi produk dan nama baik produk. Kontrol pemangku kepentingan untuk meminimalkan terjadinya konflik antar pemasok dengan pengerjaan proyek. Dengan menetapkan rencana proyek yang jelas dan terperinci, juga harus menentukan peran dan tanggung jawab untuk menjalankan proyek ini. Selain itu, dengan secara aktif mencari umpan balik dan meminimalisasi masalah yang selalu bermunculan. Manajemen risiko ini dapat membantu dalam bisnis pembuatan *ice cream* dari kulit pisang ini menajdi berkembang dan memiliki nilai potensi munculnya risiko baru dalam menjalankan proyek.

Referensi :

Bansal, S., Garg, I. & Sharma, G. D. (2019). Social Entrepreneurship as a Path for Social Change and Driver of Sustainable Development: A Systematic Review and Research Agenda. Sustainability 11(4), 1091.

Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. (2019). *Cost Management (A Strategic Emphasis) 8e*. McGraw-Hill Education.

Boon, C., Den Hartog, D. N., & Lepak, D. P. (2019). A systematic review of human resource management systems and their measurement. *Journal of management*, *45*(6), 2498-2537.

de Oliveira, G. F., & Rabechini Jr, R. (2019). Stakeholder management influence on trust in a project: A quantitative study. *International journal of project management*, *37*(1), 131-144.

Gupta, P., Chauhan, S., Paul, J., & Jaiswal, M. P. (2020). Social Entrepreneurship Research: A Review and Future Research Agenda. Journal of Business Research 113, 209-229.

Gurtu, A., & Johny, J. (2021). Supply chain risk management: Literature review. *Risks*, *9*(1), 16.

Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Heitger, D. L. (2021). *Cost management*. Cengage Learning.

Kerzner, H. Using the Project Management Maturity Model: Strategic Planning for Project Management. New Jersey: John Wiley & Sons, 2019.

Siswanto, A. B., & Salim, M. A. (2019). *Manajemen Proyek*. CV. Pilar Nusantara.

Setiawan, A. F., Hansen, S., & Fujiono, A. (2021). Measuring the influence of communication planning towards construction project performance. *Civil and Environmental Engineering*, *17*(1), 58-65.

Stone, R. J., Cox, A., & Gavin, M. (2020). *Human resource management*. John Wiley & Sons.

Lehtinen, J., Aaltonen, K., & Rajala, R. (2019). Stakeholder management in complex product systems: Practices and rationales for engagement and disengagement. *Industrial marketing management*, *79*, 58-70.

Lutfiani, N., Harahap, E. P., Aini, Q., Ahmad, A. D. A. R., & Rahardja, U. (2020). Inovasi Manajemen Proyek I-Learning Menggunakan Metode Agile Scrumban. *InfoTekJar J. Nas. Inform. dan Teknol. Jar*, *5*(1), 96-101.

Lysons, K., & Farrington, B. (2020). *Procurement and supply chain management*. Pearson UK.

Perdana, S., & Rahman, A. (2019). Penerapan Manajemen Proyek dengan Metode CPM (Critical Path Method) pada Proyek Pembangunan SPBE. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 242-250.

Pedrini, M., & Ferri, L. M. (2019). Stakeholder management: a systematic literature review. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, *19*(1), 44-59.

Paulmakesh, D. A., & April, Y. M. Y. (2021). Implementation of Project Management for Strategy Realisation. Journal of University Shanghai for Science and Technology, 23(10), 887-892.

Rahmayana, P. E., Purba, H. H., & Susetyo, B. (2021). Improving Ballastless Track Quality Using Project Quality Management and SmartPLS. ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications, 12(1), 19-32.

Willumsen, P., Oehmen, J., Stingl, V., & Geraldi, J. (2019). Value Creation Through Project Risk Management. International Journal of Project Management, 37(5), 731-749.